

## **Pemanfaatan Teknologi Dalam Peningkatan Penerimaan Zakat, Jumlah Muzaki, Dan Pengurangan Resiko Zakat**

**Basrowi<sup>1</sup>, Pertiwi Utami<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Jakarta, <sup>2</sup>UIN Raden Intan Lampung  
Corresponding author: <sup>1</sup>basrowi2018@gmail.com, <sup>2</sup>utamipertiwi89@gmail.com

Diterima: 15 Januari 2020; Direvisi: 23 Februari 2020; Disetujui: 21 Mei 2020

**Abstract:** *The purpose of this study is to describe clearly the role of financial technology in increasing zakat receipts, facilitate management and distribution of zakat, increase the number of muzaki and reduce the risk of zakat management. The method used in this study is a qualitative descriptive method. Data taken from various secondary sources including the current literature derived from library materials and journals. Data were analyzed using a theme approach. The results of the analysis show that the use of financial technology is able to increase the number of muzaki, increase the receipt of zakat, reduce risk, which in turn can improve the welfare of muztahir and be able to reduce the number of muztahir to muzaki.*

**Keywords:** *zakat, digital technology, muzaki, zakat risk*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara jelas tentang peran financial teknologi dalam meningkatkan penerimaan zakat, mempermudah pengelolaan dan penyaluran zakat, peningkatan jumlah muzaki dan penurunan resiko pengelolaan zakat. Metode yang digunakan dalam kajian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Data diambil dari berbagai sumber skunder termasuk literatur terkini yang berasal dari bahan pustaka dan jurnal. Data dianalisis dengan menggunakan pendekatan tema. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan financial teknologi mampu meningkatkan jumlah muzaki, menambah penerimaan zakat, mengurangi resiko, yang pada akhirnya mampu meningkatkan kesejahteraan muztahir dan mampu mengurangi jumlah muztahir menjadi muzaki.

**Kata Kunci:** zakat, teknologi digital, muzaki, resiko zakat

## PENDAHULUAN

Pemanfaatan dan pengembangan teknologi dibutuhkan dalam sebuah lembaga zakat. Akan semakin menarik ketika adanya kolaborasi antara lembaga zakat dan berbagai pihak dengan memanfaatkan teknologi dan transformasi digital. Hal ini dikarenakan sebanyak 73 persen penduduk di dunia sangat aktif menggunakan media sosial dan 87 persen di antaranya memasukkan smartphone sebagai perangkat yang wajib dibawa (Mastercard and Crescent Rating, 2018).

Kemungkinan penggunaan teknologi tersebut untuk aktivitas pemasaran akan cukup strategis. Di satu sisi pemanfaatan revolusi teknologi akan berdampak pada eksistensi lembaga zakat dan di sisi lain, dapat mewujudkan kemaslahatan umat (Turmudi, 2015), tentunya juga memungkinkan untuk mencakup peran sumber daya dalam meningkatkan pengaruh teknologi serta keunggulan kompetitif (Lena Ellitan, 2003)

Bukti empiris di beberapa negara zakat memiliki peluang memajukan perekonomian negara. (Satriana and Faridah, 2018) Begitu juga peran lembaga zakat dapat digunakan untuk meningkatkan perekonomian (Ahmad, Othman and Salleh, 2015). Hasil perhitungan Had Kifayah mencatat, "Rata-rata Had Kifayah di Indonesia mencapai Rp.3.011.142,00 per keluarga per bulan sedangkan Had Kifayah per orang mencapai Rp.715.088,00 per kapita per bulan. Dengan koordinasi keduanya, memungkinkan untuk saling memberikan pengaruh positif yang berkesinambungan terutama masalah Had Kifayah di Indonesia" (Puskas Baznas, 2018). Penelitian Stalidis menyatakan, "Dengan pemanfaatan penggunaan manajemen pengetahuan terkomputerisasi, memanfaatkan ontologi dan mesin inferensi berbasis aturan dapat meningkatkan aktivitas manusia" (Stalidis and Karapistolis, 2014). Akan tetapi di sisi lain dampak yang diharapkan tidak selalu meningkat secara signifikan terhadap laju perekonomian.

Selama ini, lembaga zakat lebih berpusat pada Zakat via *Payroll System (ZPS)* (Monjelat and Jamila, 2018), sedangkan zakat digital sebatas pada *Fintech in zakat payment, crowd funding platform* dan *artificial intelligence* (BAZNAS, 2019). Ketika keduanya saling berkoordinasi, maka kemungkinan akan saling menguatkan. Dibutuhkan penelitian lanjutan untuk mengetahui besaran pengaruh secara signifikan antara kedua kolaborasi tersebut. Dengan melakukan pengembangan sumber daya potensial (Spina, Ventura and Viglianisi, 2016), penggunaan Customer Relationship Management (CRM) (Widarwati, Afif and Zazim, 2016) dan mempertimbangkan potensi, keunggulan dan daya saing (Dimoska and Trimcev, 2012),

serta strategi mengubah mustahik menjadi muzaki, (Zumrotun, 2016) disatu sisi akan mendukung visi misi, tujuan lembaga zakat dan dukungan kebijakan dari pemerintah berkenaan zakat (Asminar, 2017) dan disisi lain diharapkan akan mampu memberdayakan keberagaman budaya, mempertahankan nilai-nilai agama Islam dan melestarikan sumber daya alam Indonesia sebagai jawaban atas tantangan lembaga zakat terhadap dimensi sosial keagamaan.

Berbagai dampak dari revolusi teknologi memang harus dipertimbangkan dan dicarikan solusinya. Konsep tata kelola menggunakan metodologi pendekatan studi Ekonomi Islam berdasarkan Al-Quran dan As sunah akan memberikan pemahaman yang cukup konkrit tentang bagaimana seharusnya pemanfaatan teknologi dan kolaborasi antar lembaga zakat.

Untuk peningkatan pemahaman mengenai manfaat digitalisasi tidaklah mudah, untuk itu diperlukan sebuah konsep '*digi-grasping*' untuk menganalisis kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam dunia digital (Dufva and Dufva, 2019). Kemudian penyebaran teknologi *broadband* untuk mempromosikan inklusi digital guna mengatasi kesenjangan digital di masyarakat (Philip and Williams, 2018), serta peran teknologi pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dibutuhkan (Achyanadia, 2016) karena melemahnya nilai-nilai spiritual (Beik and Arsyianti, 2018).

Dalam konteks ekonomi Islam Ismail Al-Faruqi mengatakan, "*It was al-tawhid as the first principle of the economic order that created the first welfare state and Islam that institutionalized that first socialist move for social justice as well as for the rehabilitation from them to be described in terms of the ideals of contemporary western societies.*" (Tauhid-lah sebagai prinsip utama tata ekonomi yang menciptakan negara sejahtera yang pertama, dan Islamlah yang melembagakan gerakan sosialis pertama. Islam (dengan konsep tauhid) telah melakukan lebih banyak keadilan sosial dan pengembalian martabat manusia. Konsep dan pengertian yang canggih ini ditemukan dalam masyarakat Barat masa kini)" (Lubis, 2014).

Ada 11 aspek tata kelola yang saling berhubungan secara sistematis dan tidak dapat dipisahkan implementasinya satu dengan yang lain. Dalam konsep studi Islam menurut pandangan Ziauddin Sardar dalam artikel Lubis menyatakan bahwa, "Al Quran dapat membentuk dan mengarahkan semua kegiatan ekonomi, kata-kata konseptual dalam Al Quran mengandung isyarat kegiatan ilmiah sebagai sebuah metodologi keilmuan atau epistemologi ilmu" (Lubis, 2014). Diawali dengan niat yang baik (Q.S *Al An'am* 162-163 dan HR. Bukhari, no. 1 dan Muslim, no. 1907), menggunakan ilmu pengetahuan yang sesuai syariat Islam (Q.S

Al Mujaddilah:11, Az zumar: 9) memahami hakikat objek ilmu pengetahuan yang terdiri dari 2 macam yaitu objek materi dan objek formal. Objek materi terdiri dari 3 hakikat yang menjadi persoalan utama; yaitu hakikat Tuhan (Q.S Al Jaatsiyah: 23, Al Qashas: 38, Al Baqarah: 255); hakikat alam (Q.S Maryam: 64-65); hakikat manusia (Q.S Al anbiya:107, At tiin:4). Sedangkan Objek formal terdiri dari 4 konsep berfikir (Mohammad Ismail, 2014) yaitu *At thadakkur* (Q.S Al Ahzab: 21, *Alz Zuhruf: 13*, Al-Baqarah: 171); *Al Tafakkur* (Q.S Ali imran: 190-191); *Al Taddabur* (*Dasar hukum Q. S. An-Nisa': 82, Muhammad: 24, al-Mu'minin: 68, dan Shad:29*); *Al Taa'qqul* (Q.S. Muhammad: 16) menentukan tujuan yang disyariatkan (Q.S Al Muzzamil: 20), melaksanakan etika dan etos kerja Islam (Q.S Al Anfal: 27, Q.S Ali Imran: 159, An Naml: 88).

Memikirkan dampak yang timbul nantinya (Q.S Al A'raaf:96, Thaaha:124), selanjutnya melakukan perencanaan yang matang (H.R Muslim 3615, Turmuzi 1329, Abi Daud 2432, Ibnu Majah 3161, Ahmad 16490, Darimi 18888), melaksanakan pengawasan dan umpan balik sebagai metode evaluasi (*Q.S Al-Mujadalah 7, Al Baqarah: 31-33*), melaksanakan kegiatan operasional (Endraswati, 2013) mencakup 3 model Islam yaitu; *by whom* dikaitkan dengan *mutual consultation* dan *advisoryboard*(Q.S As Syuura :38); *for whom* (Q.S Muhammad:33 dan HR. At Tirmidzi no. 2676) ia berkata: "hadits ini hasan shahih); *Withwhomdantowhom* (Q.S Al maidah: 90-91 dan HR. Muslim no.2995) dan pemberdayaan manajemen (Q.S Al Maidah :8) dan pada akhirnya pertanggung jawaban terhadap Tuhan (Q.S Al Ahzab: 72) sesama manusia (Q.s Al Mukminun: 8) dan Alam atau lingkungan hidup Al Anbiya:107).

## **METODE**

Pokok masalah yang dijadikan objek kajian peneliti adalah teknologi terbaru yang tepat untuk strategi program lembaga zakat BAZNAS. Jenis penelitian yang yang ditempuh merupakan penelitian kepustakaan (library research) dengan menggunakan pendekatan teoritis dan praktis. Jenis data yang dipakai merupakan data sekunder. Analisis SWOT digunakan untuk memberikan pemahaman studi Islam menelaah pemanfaatan teknologi yang cocok untuk dikembangkan melalui kolaborasi lembaga zakat. Hal ini untuk memberikan gambaran tentang situasi yang sedang dihadapi keduanya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Teknologi digital telah dikembangkan oleh lembaga zakat. Salah satunya Sistem Manajemen Informasi Baznas (SiMBA) merupakan salah wujud digitalisasi zakat nasional yang dikembangkan oleh Kementerian Agama dan Baznas. Teknologi digital juga

dipergunakan dalam proses penghimpunan dan penyaluran zakat, pengelolaan zakat, serta sebagai sarana edukasi zakat.

Potensi zakat di Indonesia cukup tinggi, diperkirakan dalam setahun mencapai Rp 217 triliun untuk zakat penghasilan tahun 2017 saja sebesar 175,97 triliun rupiah (Firdaus, dkk, 2016). Berikut inidisajikan tabel total penghimpunan zakat 2015-2017, dan pertumbuhan muzaki di Indonesia (BAZNAS, 2019)

**Tabel 1**  
**Total penghimpunan zakat 2015-2017, dan proyeksi pertumbuhan muzaki di Indonesia (BAZNAS, 2019)**

Tahun	Total Penghimpunan Zakat (Rp)*	Persentase Pertumbuhan
2015	2.312.195.596.498	
2016	3.738.216.792.496	37,34%
2017	4.194.142.434.378	24,06%

\*) total penghimpunan zakat 2015-2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa persentase pertumbuhan zakat tahun 2016 sebesar 37,34% dan tahun 2017 sebesar 24,06%. Berikut disajikan jumlah muzaki, munfik, dan donatur tahun 2017-2018

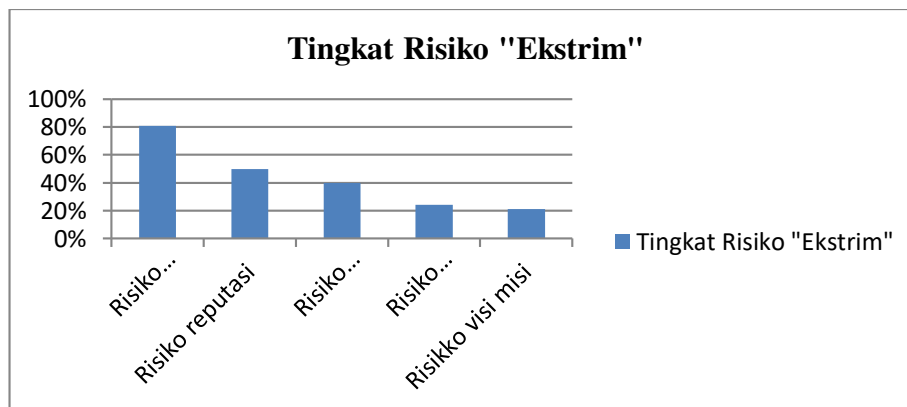
**Tabel 2**  
**Jumlah muzaki, munfik, dan donatur tahun 2017-2018**

Uraian	2017	2018
Muzaki Individu	10.876.187	14.139.043
Muzaki Badan	103.344	134.255
Munfik	1.160.196	1.508.255
Donatur CSR	1.731	2.250
Donatur DSKL	49.176	63.929
Total	12.190.634	15.847.824

Potensi zakat, total penghimpunan zakat, dan proyeksi pertumbuhan muzaki yang terus naik dapat menjadi potensi besar untuk mengembangkan teknologi yang tepat. Sumbangan zakat bagi mustahik dapat melalui berbagai program sosial (Rahmina, Yanti Sofia, Edy Marbyanto, 2012) dan kerjasama dengan perbankan syariah (Andiani *et al.*, 2018) diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

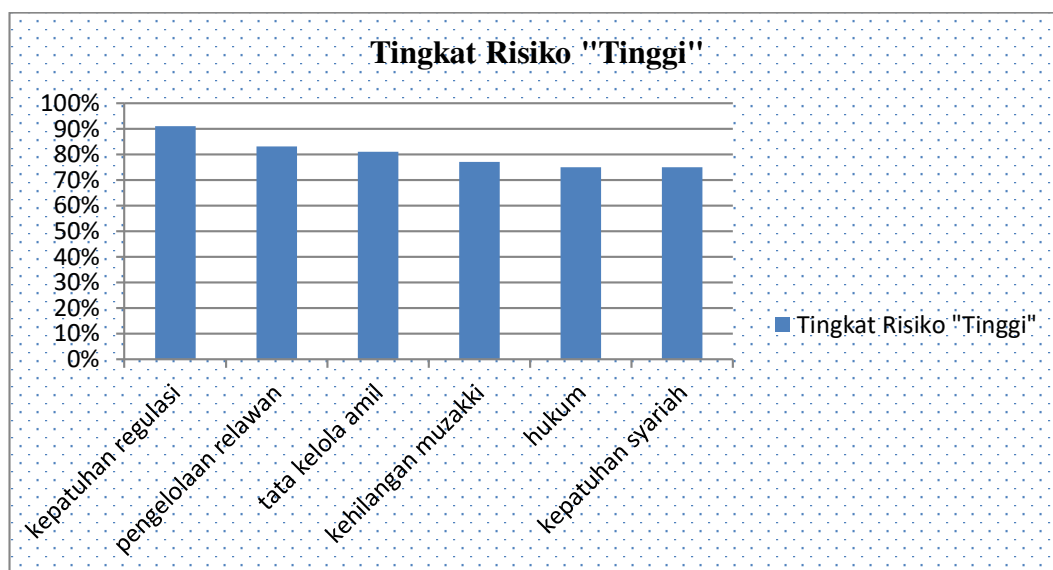
Selain itu, dengan Program Beasiswa BAZNAS (LBB) sebagian dapat dialokasikan bagi sektor pendidikan. Misalnya saja melalui beasiswa pendidikan bagi sumber daya manusia (Hakim and Alumni, Suyud Arif, 2014) yang nantinya akan berkecimpung pada pengelolaan zakat. Lembaga zakat membutuhkan sentralisasi dan intergasi dalam kapasitas untuk mengatur

layanan digital baik terhadap muzaki ataupun mustahik. Teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan sentrisitas layanan (Sklyar *et al.*, 2019)sertal dapat menjadi salah satu kunci kesuksesan dalam pengelolaan keterikatan relasional dan struktural dalam ekosistem layanan (Raddats, Burton and Ashman, 2015) Akan tetapi dampak yang terjadi digitalisasi pelayanan dapat mengancam keberadaan pelayanan tradisional dimana sumber daya manusia tidak lagi dibutuhkan (Lindgren *et al.*, 2019). Berikut disajikan persentase data hasil identifikasi resiko institusi zakatPuskas BAZNAS & DEKS BI (Studies, 2018) yang telah diolah:



**Diagram 1**  
**Tingkat Resiko Ekstrim**

Identifikasi ini disajikan untuk melihat bahwa pemanfaatan teknologi juga ditujukan sebagai strategi menurunkan tingkat risiko manajemen zakat terutama tingkat risiko “ekstrim” dan “tinggi”.



**Diagram 2**  
**Tingkat Resiko Tinggi**

Untuk berhasil dalam menggunakan teknologi digital harus menjadi master digitalisasi, yang meliputi proses sosio-teknis disertai digitalisasi (Lusch and Nambisan, 2017). Tujuan lainnya adalah mengantisipasi dampak kemajuan teknologi yang menggantikan peran sumber daya manusia. Adanya ketimpangan antara potensi zakat dan realisasinya menjadi salah satu perhatian pentingnya peran teknologi (Canggih, Fikriyah and Yasin, 2017). Berbagai macam revolusi teknologi yang memiliki potensi untuk diaplikasikan, diantaranya penggunaan *digitalisasi marketing* (Stalidis and Karapistolis, 2014), penggunaan *blockchain* (Casino, Dasaklis and Patsakis, 2019), *Internet of Things (IoT)* (Gartner Research, 2017), *Information and Communication Technology (ICT)* (Purnamasari, 2017), *Robotics Process Automation (RPA)* (ANAGNOSTE, 2018), kecerdasan buatan (AI) (Ramadhan and Putri, 2018) serta *fintech* (Doktoralina, Bahari and Abdullah, 2018).

Penggunaan teknologi berkembang sangat pesat pada semua sektor. Akan tetapi permasalahan yang perlu diwaspadai adalah ketika pemanfaatan teknologi (Ahmad, Othman and Salleh, 2015b), sumber daya manusia, sumber daya alam dan manajemen tidak efektif dan efisien dalam pemenuhan kebutuhan akan modal (Rizky, Agustin and Mukhlis, 2017).

Dengan demikian, pemanfaatan teknologi baru pada lembaga zakat dapat meningkatkan potensi zakat, total penghimpunan zakat dan proyeksi pertumbuhan muzakki serta mampu menurunkan tingkat risiko manajemen zakat terutama tingkat risiko "ekstrim" dan

“tinggi”; Hasil analisis SWOT terhadap pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan zakat adalah sebagai berikut.

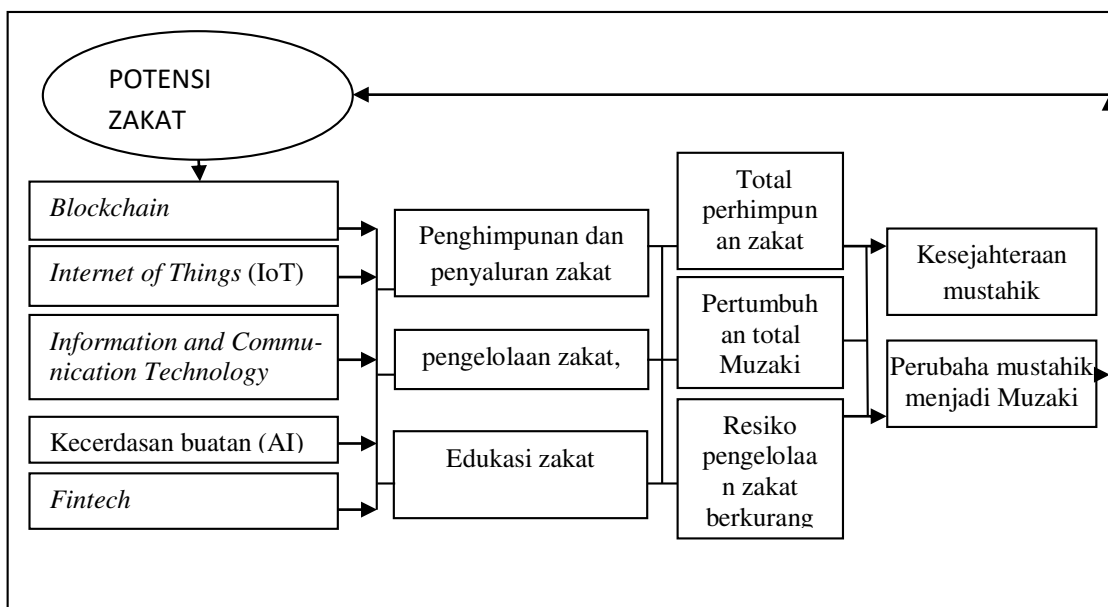
**Tabel 3**  
**Analisis SWOT terhadap pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan zakat**

<p><b>Kelebihan (<i>Strenght</i>)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Digitalisasi marketing dapat menjadi sarana pencitraan sekaligus ajang promosi zakat, sehingga dapat menaikkan minat masyarakat.</li> <li>2. Penggunaan blockchain dapat memfasilitasi sistem keuangan elektronik untuk memudahkan <i>stakeholder</i> melakukan transaksi yang memungkinkan transfer dana secara online.</li> <li>3. Internet of Things (IoT) dapat dipergunakan untuk memonitoring lingkungan sehingga lembaga zakat dapat dengan mudah memperoleh informasi yang efektif yang dibutuhkan.</li> <li>4. Robotics Process Automation (RPA) dapat melakukan tugas yang sama dengan cara yang sama setiap kali digunakan, menyediakan log audit mendetail dan menjaga aplikasi serta integritas data lembaga zakat.</li> </ol>	<p><b>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teknologi digital menawarkan penghematan yang luar biasa pada masalah biaya transaksi dan waktu namun biaya pada modal awal yang tinggi bisa menjadi penghalang</li> <li>2. Ketersedian jaringan internet belum mencapai pelosok negeri dan daerah terpencil.</li> </ol>
<p><b>Peluang (<i>Opportunities</i>)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Blockchain dapat digunakan untuk meminimalisir penipuan terutama penipuan terhadap muzaki dan mustahik, mengoptimalkan proses manual, dan mengendalikan masalah otentikasi pada lembaga zakat.</li> <li>2. Banyaknya perangkat-perangkat terkoneksi dan tersebar yang digunakan oleh masyarakat di dunia</li> </ol>	<p><b>Ancaman (<i>Threats</i>)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ancaman keamanan teknologi mobile, misalnya Wi-Fi yang tidak aman dan Malware yang terpasang di ponsel mencuri password atau data pribadi.</li> <li>2. Data pada blockchain tersebar keseluruh dunia, sehingga jaminan kerahasiaan perlu dipertanyakan</li> <li>3. Berkurangnya penggunaan sumber daya manusia karena telah tergantikan oleh peran teknologi,</li> </ol>

Melihat berbagai kelebihan dan kelemahan penggunaan teknologi dalam pengelolaan zakat terlihat bahwa kelebihan masih mendominasi kelemahan. Sementara itu, berbagai kelemahan yang ada dapat diatasi dengan baik. Begitu juga berkaitan dengan peluang dan ancaman, terlihat bahwa peluang masih mendominasi sementara ancaman dapat dihadapi dengan perbaikan sistem



di dalamnya. Seluruh uraian di atas apabila digambarkan dalam bentuk diagram akan tampak sebagai berikut.



**Diagram 2**  
**Peran Teknologi dalam pengelolaan zakat**

Diagram di atas menjelaskan bahwa potensi zakat yang sangat besar akan dapat ditangkap dengan sempurna oleh Baznas manakala menggunakan teknologi yang baik, sehingga akan mampu meningkatkan penghimpunan, pengelolaan, dan edukasi zakat. Bila kedua langkah tersebut sudah terlaksana dengan baik, maka total pertumbuhan zakat meningkat, total pertumbuhan muzaki meningkat, dan resiko pengelolaan zakat berkurang. Tahap akhir dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan dapat merubah status mustahik menjadi muzaki.

**SIMPULAN**

Hasil analisis data sebagaimana diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi dalam bentuk *Fintech*, *Blockchain*, *Internet of Things (IoT)*, dan Kecerdasan buatan (AI), ternyata mampu membantu pengelola Baznas dalam menghimpun, mengelola dan menyalurkan zakat termasuk untuk pendidikan zakat, sehingga penerimaan Zakat dapat meningkat, total muzaki tumbuh, dan resiko pengelolaan zakat berkurang. Ketika semua langkah tersebut telah dilaksanakan, maka zakat tidak hanya akan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga mampu mengubah para mustahik menjadi Muzaki.

## REFERENSI

- Achyanadia, S. (2016) 'Peran Teknologi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas SDM', *Jurnal Teknologi Pendidikan. Program Studi Teknologi Pendidikan. Fakultas Pascasarjana. UIKA. Bogor.*, 5(1), pp. 15–22.
- Ahmad, R. A. R., Othman, A. M. A. and Salleh, M. S. (2015a) 'Assessing the Satisfaction Level of Zakat Recipients Towards Zakat Management', *Procedia Economics and Finance*. Elsevier B.V., 31(15), pp. 140–151. doi: 10.1016/s2212-5671(15)01141-7.
- Ahmad, R. A. R., Othman, A. M. A. and Salleh, M. S. (2015b) 'Assessing the Satisfaction Level of Zakat Recipients Towards Zakat Management', *Procedia Economics and Finance*. Elsevier B.V., 31(15), pp. 140–151. doi: 10.1016/S2212-5671(15)01141-7.
- Amir, S. *et al.* (2016) 'Local Economic Benefit in Shopping and Transportation: A study on Tourists' Expenditure in Melaka, Malaysia', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. Elsevier B.V., 222, pp. 374–381. doi: 10.1016/j.sbspro.2016.05.186.
- ANAGNOSTE, S. (2018) 'Setting Up a Robotic Process Automation Center of Excellence', *Management Dynamics in the Knowledge Economy*, 6(2), pp. 307–322. doi: 10.25019/mdke/6.2.07.
- Andiani, K. *et al.* (2018) 'Strategy of BAZNAS and Laku Pandai For Collecting and Distributing Zakah in Indonesia', *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 10(2), pp. 417–440. doi: 10.15408/aiq.v10i2.6943.
- Arliman, L. (2019) 'Role Investment in Development Policy of Tourism Economics in West Sumatera Province', 20(2), pp. 273–294.
- Asminar (2017) 'Pengaruh Pemahaman, Transparansi Dan Peran Pemerintah Terhadap Motivasi Dan Keputusan Membayar Zakat Pada BAZNAS Kota Binjai', *At-Tawassuth*, 3(3), pp. 260–281.
- BASNAZ, P. K. S.-B. A. Z. (2018) *Indeks Rawan Pemurtadan*.
- BAZNAS, D. R. dan K. P. K. S. (2019) *Outlook Zakat Indonesia 2019*.
- Beik, I. S. and Arsyianti, L. D. (2018) 'Measuring Zakat Impact on Poverty and Welfare Using Cibest Model', *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 1(2), pp. 141–160. doi: 10.21098/jimf.v1i2.524.
- Canggih, C., Fikriyah, K. and Yasin, A. (2017) 'Potensi Dan Realisasi Dana Zakat Indonesia', *al-Uqud : Journal of Islamic Economics*, 1(1), p. 14. doi: 10.26740/jie.v1n1.p14-26.

- Casino, F., Dasaklis, T. K. and Patsakis, C. (2019) 'A systematic literature review of blockchain-based applications: Current status, classification and open issues', *Telematics and Informatics*. Elsevier, 36(January 2019), pp. 55–81. doi: 10.1016/j.tele.2018.11.006.
- DataBoks, C. i. (2019a) 'Kunjungan Wisatawan Mancanegara Februari 2019 Tumbuh 5 % Dibanding Januari', p. 2019.
- DataBoks, C. i. (2019b) 'Pemerintah Targetkan Penerimaan Devisa Pariwisata 2019 Rp 250 Triliun', p. 2019.
- Dimoska, T. and Trimcev, B. (2012) 'Competitiveness Strategies for Supporting Economic Development of the Touristic Destination', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 44(local 123), pp. 279–288. doi: 10.1016/j.sbspro.2012.05.031.
- Doktoralina, C. M., Bahari, Z. and Abdullah, S. R. (2018) 'Mobilisation of Income Zakat Payment In Indonesia', *IKONOMIKA: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(2), pp. 189–204.
- Dufva, T. and Dufva, M. (2019) 'Grasping the future of the digital society', *Futures*. Elsevier Ltd, 107(October 2018), pp. 17–28. doi: 10.1016/j.futures.2018.11.001.
- Endraswati, H. (2013) *Struktur Islamic Corporate Governance*. LP2M-Press, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) SALATIGA Jl. Tentara Pelajar 02, Kode Pos 50721, Salatiga Email: lp2miainsalatiga@gmail.com.
- Firdaus, Muhammad; Beik, Irfan Syauqi; Irawan, Tony; Juanda, B. (2016) 'Economic Estimation and Determinations of Zakat Potential in Indonesia Economic Estimation and Determinations of Zakat Potential in Indonesia', (May).
- Gartner Research (2017) 'Leading the IoT', p. 29. Available at: [https://www.gartner.com/imagesrv/books/iot/iotEbook\\_digital.pdf](https://www.gartner.com/imagesrv/books/iot/iotEbook_digital.pdf).
- Hakim, A. R. and Alumni, Suyud Arif, H. B. (2014) 'Peran Zakat Dalam Pembangunan Pendidikan Di Kota Bogor (Studi Kasus Pendayagunaan Zakat Bidang Pendidikan Dompok Peduli Ummat Daarut Tauhid Cabang Bogor) Arif Rahman Hakim', *Ekonomi Islam*, 5(2), pp. 243–272.
- Jazuli, A. (2018) 'Dalam Perspektif Hukum Keimigrasian (The Existence of Foreign Workers in Indonesia From The Immigration Law Perspective )', *Eksistensi Tenaga Kerja Asing di Indonesia dalam Perspektif Hukum Keimigrasian*.
- Kusni, A., Kadir, N. and Nayan, S. (2014) 'International Tourism Demand in Malaysia by

- Tourists from OECD Countries: A Panel Data Econometric Analysis', *Procedia Economics and Finance*, 7(13), pp. 28–34. doi: 10.1016/s2212-5671(13)00214-1.
- Lena Ellitan (2003) 'Peran Sumber Daya Dalam Meningkatkan Pengaruh Teknologi Terhadap Produktivitas', *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 5, p. pp.156-170. Available at: <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/man/article/view/15641>.
- Lindgren, I. *et al.* (2019) 'Close encounters of the digital kind: A research agenda for the digitalization of public services', *Government Information Quarterly*. Elsevier, (August 2018), pp. 0–1. doi: 10.1016/j.giq.2019.03.002.
- Lubis, A. S. (2014) 'Epistemologi Ilmu Pengetahuan dan Relevansinya Dalam Studi Al Quran', *Hermeunetik*, 8(1), pp. 39–56.
- Lucky Radi Rinandiyana, Deasy Lestary Kusnandar, B. B. (2018) 'Literasi Ict Dan Perilaku Hedonist Dalam Memilih Tempat Wisata Di Kalangan Kelas Menengah Sebagai Pengaruh Gaya Hidup', (September), pp. 1–13.
- Lusch, R. F. and Nambisan, S. (2017) 'Service Innovation: A Service-Dominant Logic Perspective', *MIS Quarterly*, 39(1), pp. 155–175. doi: 10.25300/misq/2015/39.1.07.
- Martins, Z., Paturusi, S. A. and Surya, I. B. K. (2017) 'Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Di Area Branca Metiaut, Dili', *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 3, pp. 372–386. doi: 10.24843/jumpa.2017.v03.i02.p12.
- Mastercard and crescent rating (2018) 'Digital Muslim Travel Report 2018', (October). Available at: [https://www.mekongtourism.org/wp-content/uploads/TmIncHOF\\_DMTR2018-Full-Final-Version-17th\\_Oct\\_2018-2.pdf](https://www.mekongtourism.org/wp-content/uploads/TmIncHOF_DMTR2018-Full-Final-Version-17th_Oct_2018-2.pdf).
- Mohammad Ismail (2014) 'Konsep Berpikir Dalam Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Akhlak', *Ta'Dib*, XIX(02), pp. 291–312.
- Monjelat, N. and Jamila, S. (2018) 'analisis efisiensi & efektivitas zakat payroll system dan zakat digital terhadap penerimaan zakat pada BAZNAS periode 2016-2017', *Director*, pp. 1–104. doi: 10.22201/fq.18708404e.2004.3.66178.
- Philip, L. and Williams, F. (2018) 'Remote rural home based businesses and digital inequalities: Understanding needs and expectations in a digitally underserved community', *Journal of Rural Studies*. Elsevier, (December 2017), pp. 1–13. doi: 10.1016/j.jrurstud.2018.09.011.
- Purnamasari, D. (2017) 'Analisis Strategi Penghimpunan Zakat Dengan Pendekatan Business Model Canvas', *Human Fallah*, 4, pp. 1–27.

AL-URBAN: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam  
Volume 4 (1), 2020  
<https://journal.uhamka.ac.id/index.php/al-urban/>  
p-ISSN: 2580-3360 e-ISSN: 2581-2874  
DOI: 10.22236/alurban\_vol4/is1pp101-114  
Pp 101-114

PUSKAS BAZNAS (2018) *Kajian Had Kifayah 2018*.

Raddats, C., Burton, J. and Ashman, R. (2015) 'Resource configurations for services success in manufacturing companies', *Journal of Service Management*, 26(1), pp. 97–116. doi: 10.1108/JOSM-12-2012-0278.

Rahmina, Yanti Sofia, Edy Marbyanto, A. M. (2012) *Tata Cara Dan Prosedur pengembangan Program pengelolaan hutan berbasis masyarakat*. Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit (GIZ) GmbH Forests and Climate Change Programme (FORCLIME) Manggala. Available at: [www.forclime.org](http://www.forclime.org)0ABekerja.

Ramadhan, H. A. and Putri, D. A. (2018) 'Big Data, Kecerdasan Buatan, Blockchain, dan Teknologi Finansial di Indonesia', pp. 1–66. Available at: <https://aptika.kominfo.go.id/wp-content/uploads/2018/12/Kajian-Kominfo-CIPG-compressed.pdf>.

Rizky, R. L., Agustin, G. and Mukhlis, I. (2017) 'Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia', *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Studi Pembangunan*, 8(1), pp. 9–16. doi: 10.17977/um002v8i12016p009.

Satriana, E. D. and Faridah, H. D. (2018) 'Wisata halal: perkembangan, peluang, dan tantangan', *Journal of Halal Product and Research Vol. 01 No.01, November 2018*, 01(01), pp. 32–43.

Sklyar, A. *et al.* (2019) 'Organizing for digital servitization: A service ecosystem perspective', *Journal of Business Research*. Elsevier, (October 2017), pp. 0–1. doi: 10.1016/j.jbusres.2019.02.012.

Spina, L. Della, Ventura, C. and Viglianisi, A. (2016) 'Enhancement and Governance of the Local Tourist Destinations in Integrated Perspective', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 223, pp. 327–334. doi: 10.1016/j.sbspro.2016.05.379.

Stalidis, G. and Karapistolis, D. (2014) 'Tourist Destination Marketing Supported by Electronic Capitalization of Knowledge', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. Elsevier B.V., 148, pp. 110–118. doi: 10.1016/j.sbspro.2014.07.024.

Studies, B. C. of S. (2018) *Zakat risk management*.

Turmudi, M. (2015) 'Pajak Dalam Perspektif Hukum Islam (Analisa Perbandingan Pemanfaatan Pajak Dan Zakat)', *jurnal Al-'Adl*, 8(1), pp. 128–142. doi:

AL-URBAN: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam  
Volume 4 (1), 2020  
<https://journal.uhamka.ac.id/index.php/al-urban/>  
p-ISSN: 2580-3360 e-ISSN: 2581-2874  
DOI: 10.22236/alurban\_vol4/is1pp101-114  
Pp 101-114

10.1590/FPUSP.V13I1.76159.

- Widarwati, E., Afif, N. C. and Zazim, M. (2016) 'Strategic Approcah for Optimizing of Zakah Institution Performance: Customer Relationship Management', *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 9(1), pp. 81–94. doi: 10.15408/aiq.v9i1.4010.
- Zumrotun, S. (2016) 'Peluang, Tantangan dan Strategi Zakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat', *Jurnal Hukum Islam, Vol. 14, No. 1, Juni 2016 49-63*, 14, pp. 46–63.